

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

Ahyar Rasyidi¹, Khalisah²

STAI Al Jami Banjarmasin

ahyarrasyidi@staialjami.ac.id, lisa.icloud2@gmail.com

APA Citation:

Rasyidi, Ahyar, Khalisah. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala. *EDUCASIA*, 7(3), 255-269.

Abstract

This study aims to determine the implementation of Akidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah Putri Darul Falah, Barito Kuala Regency. The object of the study is the implementation of Akidah Akhlak learning, while the subjects were one third-grade teacher in the Akidah Akhlak subject, the head of the Islamic boarding school, and eleven students. The method uses a descriptive qualitative analysis model of Miles, Huberman, and Saldana with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of learning aqidah morals at Madrasah Aliyah Putri Darul Falah Islamic Boarding School has been well implemented, viewed by the religious spirit of the students and learning support from teachers and a very conducive dormitory environment to create a religious atmosphere, that is, a supporting factor of the implementation of the learning of the moral creed with the maximum. The role of the Aqidah Akhlak teacher is quite good in implementing learning. On the other hand, there are inhibiting factors that reduce the optimality of Aqidah Akhlak learning; namely, the lack of teaching variations such as learning, monotonous methods, lack of learning media, and a bad habit factor of the students brought from the previous environment then affected to other students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Putri Kabupaten Barito Kuala. Objek dalam penelitian ini meliputi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas tiga mata pelajaran Akidah Akhlak, pimpinan pondok, dan sebelas orang santri. Metode yang dipilih menggunakan analisa kualitatif deskriptif model

Miles, Huberman, dan Saldana dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah secara umum sudah terlaksana dengan baik, ditinjau dari jiwa keberagamaan santri dan dukungan belajar dari guru serta lingkungan asrama yang sangat kondusif untuk menciptakan suasana yang agamis. Hal tersebut menjadi faktor pendukung berjalannya pembelajaran akidah akhlak dengan maksimal. Peran guru akidah akhlak sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran, namun, di sisilain, terdapat faktor penghambat yang mengurangi keoptimalan pembelajaran akidah akhlak yaitu, kurangnya variasi mengajar guru seperti metode pembelajaran yang masih monoton, kurangnya media pembelajaran dan faktor yang cukup krusial adalah kebiasaan kurang baik dari santri yang dibawa dari lingkungan terdahulu kemudian tertular kepada santri yang lain.

Keywords: Pelaksanaan Pembelajaran, Akidah Akhlak, Guru Akidah Akhlak

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran secara umum dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Akan tetapi, dalam konteks ini penulis akan menitikberatkan Pendidikan pada lingkungan pondok pesantren. Tidak bisa dipungkiri bahwa pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan, Islam massif berkembang tentu dengan campur tangan elit/penguasa, ulama dan muballigh.¹ Menurut Manfred Ziemek (1998) istilah pondok adalah berupa ruang tidur atau wisma sederhana, yang berasal dari bahasa Arab “*funduq*”, karena memang pondok adalah tempat tinggal bagi santri yang jauh dari tempat asalnya.² Istilah pondok ataupun pesantren pada dasarnya memiliki makna yang sama yaitu tempat tinggal santri. Sedangkan, santri identik pula dengan keberadaan kiai di sebuah pondok pesantren. Kiai adalah orang yang mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah, menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas.³ Disamping itu, dalam Soegarda mengartikan orang yang belajar agama Islam. Namun penggunaan kata pondok pesantren sering digunakan oleh masyarakat yang dapat dipahami sebagai penguatan makna saja.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan tidak hanya memfokuskan pada tujuan pembelajaran, namun terfokus juga pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung.⁴ Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat juga dipengaruhi oleh

¹ Ahyar Rasyidi dan Husnul Yaqin, *Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan*, Educasia, Vol. 6 No. 1, 2021, www.educasia.or.id, e-ISSN: 2527-5011, p-ISSN: 2502-9150.

² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 2

³ Binti Masruroh, Syamsul Wathoni, *Peran Kiai Dalam Perlindungan Sosial (Studi Kegiatan Yatiman Di Pondok Pesantren AlKholily Ma'unah Sari Pilang Sampung Ponorogo)*, JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol 1 No 2 | Juli 2019

⁴ Karimah, Ummah. "Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1 (2018), hlm. 137-154

lingkungan belajar dan beberapa hal lainnya yaitu kualitas guru, penggunaan metode pembelajaran, penyesuaian kurikulum dan kemampuan santri, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah, tata tertib sekolah, lingkungan pergaulan sekitar dan lain sebagainya. Maka hal ini berpengaruh cukup besar untuk keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Keberadaan pondok pesantren sebagai sebuah institusi lembaga pendidikan menjadi harapan bagi kebanyakan orang tua. Mereka menganggap pondok pesantren adalah sebuah tempat yang menciptakan output berkualitas tidak hanya piawai ilmu agama tapi juga kepiawaian dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang mereka pelajari adalah akidah akhlak, santri yang bersekolah di pondok pesantren tidak hanya mendapatkan penjelasan materi dan teori saja tetapi mereka juga mendapat arahan dan bimbingan secara langsung sehingga mampu menemukan dimensi spiritualitas hidup.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan syari'at agama kepada santri tentu memberikan pengaruh pada sisi sosiologis bisa berupa keseimbangan hidup untuk senantiasa berbuat baik dan memberikan kepedulian kepada sesama. Dengan demikian pelaksanaan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari menjadi harapan orang tua dan guru karena dijadikan sebagai tolak ukur dalam tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran akidah akhlak dijelaskan nilai-nilai iman dan akhlak yang amat fundamental bagi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Akhlak di zaman sekarang tentu mengalami banyak perubahan. Faktor krisisnya akhlak berkaitan dengan perilaku sehari-hari yang menyimpang, seperti sikap tidak hormat kepada yang lebih tua, tidak mentaati peraturan sekolah, berbicara kasar, saling mencela kekurangan individu yang satu dengan yang lain, berbicara menggunakan kata ataupun nada yang tidak seharusnya kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Hal ini menandakan bahwa persentase akhlak sudah mulai merosot.

Akhlak yang baik menjadi harapan bagi orang tua dan guru. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa di pondok pesantren mendapatkan pendidikan yang berlandaskan *tafaqqohu fiddin* yakni kepentingan umat islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama islam yang berorientasi pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang masih mengerjakan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang mereka pelajari.⁶ Oleh karena itu penanaman ajaran islam kepada para santri sebagai pedoman hidup yang kemudian mampu dilaksanakan dalam kehidupannya. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak di pesantren maupun di sekolah pada umumnya juga ditentukan oleh konstruksi pola komunikasi kiai atau ustaz di pesantren, tujuannya adalah

⁵ Anwar dan Wahab, *Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahulussunnah Wal Jama'ah di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora Vol. 8 No. 2 Juli 2022, h. 107-118

⁶ Dewi dan Dinie Anggraeni. "Membangun karakter kebangsaan generasi muda bangsa melalui integrasi pendidikan formal, informal dan nonformal." CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2.1 (2017)

untuk membentengi akhlak generasi muda pada umumnya dari dekadensi moral (merosotnya akhlak).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dibuat dengan sedemikian rupa melalui cara-cara tertentu agar tercapainya suatu pelaksanaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷ Pembelajaran pada hakikatnya yaitu suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan sekitar sehingga dapat menumbuhkan dan memotivasi para santri dalam melakukan proses belajar.⁸ Pembelajaran juga dikatakan sebagai sistem pemberian bimbingan atau bantuan dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya santri yang bermasalah. Selain sebagai pengorganisasi suatu perolehan ilmu pengetahuan, pembelajaran merupakan suatu metode untuk menguasai suatu keahlian, bukan hanya dalam akademik namun juga non akademik.

Al-Gazali mengutarakan definisi pembelajaran adalah proses peralihan pengetahuan dari guru kepada santrinya.⁹ Dalam sebuah pembelajaran, seorang santri tentulah memerlukan seorang guru agar mampu mencapai pengetahuan yang diinginkannya. Maka seorang guru layaknya petani yang harus selalu siap siaga untuk menyingkirkan duri yang berasal dari tanaman liar demi tanaman yang ditanam dapat berkembang dengan produktif. Menurut Trianto, mengembangkan pendapatnya bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya.¹⁰ Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan santrinya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Menurut Moh. Surya, pembelajaran adalah sebuah usaha untuk mencapai perubahan perilaku.¹¹ Dengan kata lain ketika seorang individu telah melakukan pembelajaran maka telah mengalami perubahan perilakunya, yang mana perubahan tersebut adalah hasil dari pembelajaran.

Mengutip undang-undang dasar (UUD) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan santrinya serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹² Secara nasional pendidikan dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu santri, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁷ R. Gilang, K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 76

⁸ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 02, Desember 2017.

⁹ Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali". *Jurnal Qathruna* Vol. 1. No. 1, Periode Januari-Juni 2014, h. 89

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19

¹¹ Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru dan pembelajaran* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2018), h. 168

¹² Reuplik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan,". h.6

Maka dapat digaris besari bahwa pembelajaran merupakan proses peralihan ilmu pengetahuan dari guru kepada santri melalui proses pembelajaran yang terstruktur dengan tujuan yang telah dibuat dalam suatu lingkungan belajar.

Akidah memiliki arti kepercayaan, keyakinan, yaitu sesuatu yang diyakini, diimani kebenarannya oleh hati manusia yang mana pedomannya adalah Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dari agama Islam.¹³ Secara bahasa akidah berasal dari Bahasa Arab artinya *buhul/tali*. Tali yang mengikat sesuatu di dalam hati.¹⁴ Ibnu Khaldun mendefinisikan akidah sebagai ilmu-ilmu yang berisi tentang berbagai dalil keimanan, bantahan terhadap para pembid'ah agama yang tidak sesuai dengan paham ahlussunnah wal jamaah.¹⁵ Menurut Hasan Al-Banna, akidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau yang diimani oleh hati manusia yang benar sebagai pandangan yang benar.¹⁶ Akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia sudah mengikrarkan pengakuan keimanannya akan keesaan Allah Swt. Semenjak berada di alam azali (alam yang hanya Allah saja mengetahuinya). Hal ini termaktub dalam firman Allah Swt Q.S. al-A'raf/7:172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahan: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu Mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di ahri kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

Dengan demikian, akidah memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri. Karena dengan akidah yang benar maka akhlak yang baik akan mengimbangi seiring bertambah kuatnya akidah tersebut. Kemudian akhlak juga berasal dari Bahasa Arab yang asalnya adalah isim masdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹⁷ Menurut Muhammad bin Ali Al-Faruqi At-Tahanawi, akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat alami, agama dan harga

¹³ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajarann Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”. Jurnal Pendidikan Madrasah, vol. 1, No. 2, November 2006, h. 313

¹⁴ A. Zahri, *Pokok-pokok Akidah yang Benar* (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2019), hlm. 1

¹⁵ Ibnu Khaldun, *Al-Mukadimah*, As-Sya'ab. Dalam Abul Yazid Abu Zaid Al-Jami', “Akidah Islam Menurut Empat Madzhab” (Jakarta Timur: Pustaka AL-Kautsar, 2012), h. 171

¹⁶ Harjan Syuhada dan Fida' Abdillah, *Akidah Akhlak – Madrasah Tsanawiyah kelas VII* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 5

¹⁷ Jamil Shaliba, *Al-Mu'jam Al-Falsafi*, Juz I, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), h. 539. Dalam Muhammad Afif Bahaf, “Akhlak Tasawuf”, (Serang: Puri Kartika Banjarsari, 2015), h. 1

diri.¹⁸ Selanjutnya Tahanawi menyatakan dengan mengutip pendapat para ulama bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berfikir panjang, merenung atau memaksakan diri. Akhlak secara kebahasaan dapat dikatakan baik atau buruk sesuai dengan nilai yang dipergunakan, namun secara sisi sosial yang ada di masyarakat kita, tentu akhlak adalah sebuah kata yang menyatakan bahwa orang yang berakhlak adalah orang yang berakhlak baik.

Hal itu juga diterangkan oleh Muhammad Daud Ali yaitu, akhlak bisa diberi arti sebagai sebuah sikap yang menciptakan perbuatan (perilaku/tingkah laku) ada kalanya baik atau buruk.¹⁹ Selain itu, akhlak juga merupakan sebuah perbuatan yang menempel kuat terhadap diri seseorang yang secara spontan dapat terwujud dalam tingkah lakunya. Maka jika perbuatan tersebut baik menurut akal dan agama maka disebut *akhlakul mahmudah* namun jika berupa perbuatan-perbuatan jelek maka disebut *akhlakul madzmumah*.²⁰

Pendidikan akhlak menjadi sebuah proses tumbuh dan berkembangnya kepribadian individu, yang mana utamanya adalah dengan mendidik, mengajar dan melatihnya. Seperti yang diungkapkan oleh Vebrianto bahwa pendidikan akhlak akan mendorong perkembangan kepribadian terutama pada perkembangan keluhuran individu. Pendidikan akhlak dalam ruang lingkup pondok pesantren sangatlah berpengaruh besar dalam proses penerapan akhlak ketika mereka sudah berada di tengah-tengah masyarakat. Sebab pondok pesantren selalu dipandang sebagai sarana terbaik untuk meningkatkan akhlak seorang santri.

Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan para santri untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, agar menjadi penerus yang berakhlak qur'ani sebagai pelaksanaan daripada pendidikan akhlak itu sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kedalam Jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan atau fenomena-fenomena gejala yang bersifat alami dan memasukkan data kedalam bentuk kalimat atau uraian. Karena orientasinya demikian, sifat mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak dapat dilakukan dilaboratorium melainkan dilapangan. Sehingga akan terlihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik (santriwati) di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Putri Kabupaten Barito Kuala.

¹⁸ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016). h. 66

¹⁹ Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 12, Juli 2017, h. 109.

²⁰ M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah" *Jurnal Kependidikan*, vol. 05, No. 01, Mei 2017, h. 75

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Darul Falah Puteri Barito Kuala adalah lembaga pendidikan formal di Kabupaten Barito Kuala, Pondok ini didirikan pada tanggal 29 Juni 2014 M yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan lokasi persawahan, bangunannya persis berada di samping jalan tol yang menghubungkan jalan Handil Bakti, Banjarmasin dan Marabahan. Pondok Pesantren Darul Falah Puteri ini beralamat di Jl. Gubernur Syarkawi RT.14, Terantang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Adapun Pimpinan Umum Pondok Pesantren Darul Falah Puteri yang menjabat sekarang ini adalah KH. Fakhruurraji.²¹ Pondok Pesantren Darul Falah Puteri memiliki visi dan misi, yang mana visi dan misi itu bertujuan memberikan gambaran bahwa pondok pesantren tersebut telah mampu dan telah siap untuk memberikan bekal kepada para santrinya sehingga ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren tersebut para santri memiliki keterampilan dan keilmuan yang dibutuhkan masyarakat.

Saat ini, keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Puteri sebagai bentuk usaha pemenuhan segala keperluan aktivitas belajar mengajar agar memiliki fasilitas yang memadai masih berada ditahap pembangunan, sebab pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren yang baru didirikan. Namun, secara umum, kondisi yang ada tidak terlalu menghambat proses belajar mengajar.

Berdasarkan keadaan jumlah santri Pondok Pesantren Darul Falah Puteri dari tahun ketahun telah mengalami peningkatan, telah terlihat dalam tabel setiap kelas, kelas VII a berjumlah 14 orang, kelas VII b berjumlah 12 orang, kelas VII c berjumlah 11 orang, kelas VIII a berjumlah 21 orang, kelas VIII b berjumlah 21 orang, kelas IX berjumlah 21 orang, kelas X berjumlah 15 orang, kelas XI berjumlah 14 orang, dan kelas XII berjumlah 11 orang, yang total keseluruhannya adalah 140 orang. Peningkatan tersebut karena dipengaruhi dukungan semua pihak pimpinan umum, para guru, orang tua, dan para santri, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru bahwa peningkatan jumlah santri karena adanya partisipasi dan kerjasama yang baik, dan kesadaran masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Darul Falah Puteri.²²

a. Sajian Data Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

- 1) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Umum pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari kamis dari jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 Wita dengan alokasi waktu 120 menit dalam satu kali pertemuan.²³ Dalam melaksanakan pembelajaran ini, guru menyajikan materi secara langsung sesuai batas terakhir pembelajaran, tetapi melalui tahapan yaitu persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

²¹ Dokumenter, *Observasi*, di Kantor Guru, Agustus 2022.

²² Zinun, guru fiqih, *wawancara*, tanggal 23 Agustus 2022.

²³ Dokumenter, *observasi*, 22 Agustus 2022

Persiapan pembelajaran melalui tahapan seperti apersepsi guru sebelum meneruskan pelajaran atau materi yang akan disampaikan. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai bahan ajar yang telah disiapkan, dan kemudian diadakannya evaluasi hasil pembelajaran. Maka jika peneliti amati dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dilihat secara umum pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala telah berjalan dengan baik, dan dapat dipaparkan secara khusus sebagai berikut.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Khusus pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

Secara khusus pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala mencakup persiapan pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran ada dua yaitu 1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yaitu diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru akidah akhlak mengucapkan salam kemudian bertawassul (membaca fatihah bersama-sama dengan niat yang dihadiahkan kepada para guru), para alim ulama dengan niat mengambil berkah dari mereka, kemudian dilanjutkan dengan muqoddimah (pembuka pembelajaran) yang biasa dibaca oleh guru-guru terdahulu, menanyakan kabar kemudian mengulangi sedikit-sedikit pembelajaran yang sudah lalu dan tentunya sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelumnya.²⁴ Dilengkapi pula dengan perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus, kurikulum pengajaran, prota (program tahunan), promes (program semester), dan sebagainya. Dan 2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif, adalah ketika guru menciptakan kondisi kelas yang mampu untuk mengembangkan kemampuan santri secara optimal dan mengurangi segala hambatan yang dapat mengganggu santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kematangan persiapan guru sebelum mengajar sangat dianjurkan.

3) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

Sebagai mata pelajaran inti di pondok ini, pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh-kembangkan akidah dan akhlak melalui pemberian pengetahuan, pembiasaan serta pengalaman santri tentang akidah islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada objek penelitian didapat informasi bahwa tujuan pembelajaran ini hampir tercapai sepenuhnya, secara akidah santri pondok pesantren ini cukup kuat sebab selalu ditanamkan kepercayaan di hati mereka tentang keesaan Allah Swt dan rukun iman lainnya. Sehingga jiwa keimanan mereka dapat tergambar dengan baik saat beribadah atau bergaul dengan yang lebih tua ataupun teman sebayanya. Akhlak para santripun demikian terus membaik, disisi lain untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran maka

²⁴ Ustadz Rahmat, guru akidah akhlak, wawancara, 08 September 2022

guru seyogiyanya intens memberikan motivasi agar santrinya selalu mematuhi peraturan, kepada guru dan orang tua.²⁵ Kemudian, menurut hasil observasi peneliti, santri kelas 3 pada Madrasah Aliyah putri di Pondok Pesantren Darul Falah ini sudah mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud oleh guru akidah akhlak, yang mana tujuannya adalah agar para santri memiliki akidah yang kokoh yaitu akidah yang meliputi rukun iman yang enam, serta akhlak yang meliputi; akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Nabi Muhammad Saw, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada negara.

4) Metode Pembelajaran yang dilakukan Guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mengajar, selain itu kompetensi guru dapat diuji dari penguasaannya terhadap suatu metode pembelajaran. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai harapan. Berdasarkan informasi dari Ustaz Rahmat selaku guru akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Falah Barito Kuala, bahwa metode yang biasa digunakan cukup bervariasi, menyesuaikan dengan bahan ajar, tetapi metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Metode bercerita atau *bakisah*, terkadang metode tanya jawab sebagai alternatif dalam pembelajaran akidah akhlak.²⁶

Dari wawancara di atas, guru sudah melakukan berbagai metode untuk menunjang kesuksesan pembelajaran mulai dari metode ceramah, *bakisah* atau bercerita dan juga metode tanya jawab, yang semuanya disesuaikan dengan materi/bahan ajar.

5) Media pembelajaran akidah akhlak yang digunakan guru akidah akhlak pada Madrasah Aliyah putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

Media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran, penggunaan media yang tepat akan meningkatkan mutu pendidikan. Maka salah satu media pembelajaran yang paling populer dalam dunia pendidikan adalah buku atau kitab. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Rahmat terkait penggunaan media pembelajaran, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini adalah kitab, dan kitab yang digunakan pada kelas tiga madrasah aliyah ini adalah kitab *Maraqil Ubudiyyah* karya Syaikh Nawawi Al-Bantani, terkadang ada guru yang mengajar menggunakan media lain seperti handphone, mereka menayangkan film pendek yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak, dan media lainnya.²⁷ Penggunaan media sangatlah mempengaruhi minat dan kesenangan santri akan suatu pembelajaran, dengan penggunaan media yang beragam maka akan merangsang dan membangkitkan

²⁵ Ustadz Rahmat, guru akidah akhlak, wawancara, 08 September 2022

²⁶ Ustadz Rahmat, guru akidah akhlak, wawancara, 08 september 2022

²⁷ Ustadz Rahmat, guru akidah akhlak, wawancara, 08 September 2022

semangat santri dalam belajar. Dan dari hasil wawancara menyebutkan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran yaitu kitab, namun sepanjang observasi peneliti, media yang digunakan guru tidak terlalu efektif, sebab terlalu lemah untuk meningkatkan semangat belajar santri sehingga terdapat santri yang mengantuk dan terlihat tidak bersemangat.

6) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ini berupaya untuk mengukur keberhasilan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dibuat. Maka dalam hal ini guru akidah akhlak pada Madrasah Aliyah Puteri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala menggunakan instrumen penilaian berupa tes dan sistem penilaian, yang mana hasil tes tersebut akan digabungkan dengan hasil observasi guru akidah sebagai acuan penilaian berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan objek penelitian (guru pelajaran akidah akhlak), didapati informasi yaitu penilaian secara keseluruhan mata pelajaran menggunakan tes, bisa berupa tes lisan dan tes tertulis. Namun, khusus mata pelajaran akidah akhlak, berupa tes lisan atau tes membaca kitab. Maksudnya, santri dipersilakan membaca paragraf tertentu dalam bab yang ada pada kitab kemudian mereka memberikan penjelasan sesuai materi yang dibaca. Jadi, hasil penilaiannya diperoleh dari pemahaman mereka terhadap isi materi kemudian digabung dengan perilaku mereka sehari-hari.²⁸ Maka dapat dipahami, instrumen penelitian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ini menggunakan sistem penilaian tes dengan mengamati sikap/prilaku santri sehari-hari.

7) Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Puteri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

Hal yang sangat mendasar sebagai bentuk peran guru akidah akhlak dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kepada santri adalah merubah perilaku dan sikap santri kedalam hidup yang lebih baik saat di sekolah, di rumah, dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki banyak peran dalam kegiatan proses pembelajaran diantaranya, guru sebagai pengajar yang salah satu tugasnya adalah sebagai pendidik dengan melayani santri agar mereka berhasil sampai mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengajar pada Madrasah Aliyah Puteri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala, yaitu dengan ustadzah Zinun didapat informasi bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Karena guru pengampu mata pelajaran memiliki kompetensi dalam bidang yang diajarkannya.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat dipahami bahwa guru akidah akhlak pada Madrasah Aliyah Puteri di Pondok

²⁸ Ustadz Rahmat, Guru akidah akhlak, wawancara, 22 Agustus 2022

²⁹ Ustadzah Zinun, guru fiqih, Wawancara 09 September 2022

Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala sudah memiliki pengalaman dalam mengajar dan tentunya berkompeten dalam bidangnya.

- 8) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Puteri di Pondok Pesantren Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut: a) Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Puteri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala yaitu Penerapan sebuah program tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan pelaksanaan sebuah pembelajaran. Faktor pendukung sangatlah berperan penting dalam menunjang kesuksesan pembelajaran agar pembelajaran dapat dicapai sesuai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, mengenai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran adalah bahwa faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran akidah akhlak ini adalah dari santri itu sendiri, ada rasa keinginan dari mereka untuk mengamalkan dan mempraktekkan apa yang telah saya ajarkan atau pun yang telah disampaikan oleh guru-guru lain, apalagi kelas tiga ini, saya melihat beberapa perubahan yang cukup besar, sebab secara kejiwaan mereka juga semakin dewasa dalam menyikapi permasalahan keseharian di asrama pondok pesantren ini.³⁰ Disamping factor internal santri terdapat juga factor eksternal yaitu dukungan sekolah pun berperan penting dalam hal pembelajaran akidah akhlak. Ada juga factor pendukung lainnya seperti lingkungan pondok pesantren yang sangat kondusif, dikarenakan seluruh santri diwajibkan menginap dan hanya diperbolehkan pulang kerumah pada jadwal tertentu atau dengan alasan yang sudah disetujui oleh pengurus asrama, mereka semua berada di lingkungan yang sama setiap harinya maka dari itu penyampaian pembelajaran dan hasil dari pembelajaran itu cepat diperoleh dan bisa mereka aplikasikan dengan baik.³¹ Maka, hasil observasi peneliti pun melihat bahwa sekolah dan santri sangat bersinergi dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tersebut. Namun di sisi lain, faktor guru tidak kalah penting dalam menunjang pembelajaran ini, sebab seluruh guru yang mengajar di pondok pesantren ini, mereka diberikan motivasi dan arahan untuk pengajaran oleh pimpinan umum pondok pesantren, agar selalu menasihati, memberikan motivasi dari segi akidah maupun akhlak, sebab visi dan misi didirikannya pondok pesantren ini memanglah untuk membina akidah dan akhlak para santri, sehingga ketika mereka sudah lulus akan menjadi sosok yang bermanfaat bagi sekitarnya. Dan b) Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Puteri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala. Hambatan-hambatan mungkin saja terjadi dalam sebuah proses, apalagi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan unsur pendidikan sehingga untuk menyatukannya juga merupakan hal yang tidak mudah, diperlukan proses dan perjuangan dalam pengimplentasiannya. Sejauh observasi peneliti, ruang kelas tiga pada madrasah aliyah puteri di Pondok Pesantren Darul Falah Putri Kabupaten Barito Kuala, bisa

³⁰ Ustadz Rahmat, guru akidah akhlak, Wawancara, 08 September 2022

³¹ Ustadz Rahmat, guru akidah akhlak, wawancara, 08 September 2022

dikatakan cukup mendukung, seperti ketersediaanya alat tulis dan meja belajar, kendati ada sarana dan prasarana yang memerlukan perbaikan.

D. SIMPULAN

Bahwa pada pelaksanaannya, terdiri atas perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yaitu 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran telah mengadakan kurikulum, silabus, promes (program semester), dan prota (program tahunan) yang sudah berjalan dengan baik. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran yang diiringi dengan strategi pembelajaran yang baik meliputi metode dan media pembelajaran yang sesuai. 3) Evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan nilai keseharian berakhlak santri di sekolah.

Peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak ini sudah cukup berhasil dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pengimplentasian, ditinjau dari segi tugasnya yaitu sebagai pembimbing, penasihat dan model atau ikutan bagi santri.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak, yaitu: 1) Faktor pendukung yaitu faktor santri, lingkungan sekolah, dan guru: Para santri yang memiliki keinginan untuk menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru, Faktor lingkungan sekolah yang sangat kondusif untuk meningkatkan hasil pembelajaran karena seluruh santri diwajibkan mukim, Guru-guru akidah akhlak yang diberi arahan dan motivasi pengajaran oleh pimpinan umum pondok pesantren. Sedangkan Faktor penghambat yang meliputi faktor santri, faktor guru, dan faktor sarana dan prasarana, yaitu: 1) Kebiasaan buruk santri yang terbawa dari lingkungannya terdahulu kemudian tertular pada santri lain, 2) Proses pembelajaran yang terlalu monoton, serta penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi oleh guru yang mengajar. Terkait sarana dan prasarana yang kurang memadai sebab dalam tahap pembangunan

REFERENCES

- A. Zahri, *Pokok-pokok Akidah yang Benar* (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2019).
- Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak (Sebuah Ulasan Ringkasan tentang Asas Tauhid dan Akidah Islamiyyah)*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, Desember 2015).
- al-Far, Muhammad Ali. *Berdamai dengan Takdir – Pintar dan Benar Memahami Setiap Ketentuan Tuhan* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2011).
- al-Muyassar, Muhamad Sayyid. *Buku Pintar Alam Gaib* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2009).
- Alwi, B. Marjani. "Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16.2 (2013).
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat Penerbit LPPM: 31 Mei 2021).
- Ananda, Rusydi dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, landasan, fungsi, prinsip, dan model)* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, et al. eds. *Metode Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002).
- Aulia, Nuansa. *Himpunan Perundang-undangan*, hlm. 10-11. Dalam Dedeng Rosyidin, hlm.18-19. Dalam Sudarto,
- Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid. *Ensiklopedi Iman* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016).
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Banawi, Dwi *Pendidikan Holistik dan Pembentukan Karakter-Implementasi Pendidikan Holistik pada Materi Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (Surabaya, CV. Global Aksara Pres, 2021).
- Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan ilmu keraguan (FTIK) IAIN Manado*. Vol. 12, No. 2, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru* (Cet. IV; Jakarta; PT. Bulan Bintang, 2005).
- Darmadi. *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Awalova Publishing, 2019).
- Dewi dan Dinie Anggraeni. "Membangun karakter kebangsaan generasi muda bangsa melalui integrasi pendidikan formal, informal dan nonformal." *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2.1 (2017)
- Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajarann Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 1, No. 2, November 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika* (Cet. III; Yogyakarta: Grha Guru, 2011).
- GINANJAR, Hidayat dan Nia Kurniawati "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 12, Juli 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2004).
- Hamsan Hasan, *Buku Panduan lengkap Agama Islam* (Penerbit Agromedia Pustaka).
- Hanafy, Halid La Adu dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Indonesia: Deepublish, 2018).
- Harun, Salman. *Tafsir Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019).
- Hawwa, Said. *Al-Islam* (Depok: Daarussalaam, 1993).
- Hermawan, Asep. "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali". *Jurnal Qathruna* Vol. 1. No. 1, Periode Januari-Juni 2014.
- Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021).
- Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021).
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmat Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

- Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah" *Jurnal Kependidikan*, vol. 05, No. 01, Mei 2017.
- Junaidi, Yendri. *Metode Rasulullah dalam Mendidik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, September 2014).
- Karimah, Ummah. "Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1 (2018).
- Khaldun, Ibnu. *Al-Mukadimah, As-Sya'ab*. Dalam Abul Yazid Abu Zaid Al-Jami', "Akidah Islam Menurut Empat Madzhab" (Jakarta Timur: Pustaka AL-Kautsar, 2012).
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media, 2018).
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017).
- Marzuki, Wafi. *Syarah Al-Lu'lu wal Marjan jilid 1* (Sidoarjo: Wafi Marzuki Ammar Press, 2022).
- Miles dan Huberman, *Qualitatif Analysis an Expanded Sourcebook*, (california: Sage Publication Inc, 1994).
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pt Rafika Adi Tama, 2009).
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 02, Desember 2017
- Poerwadarminta, Wjs. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020).
- Republik indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan,".
- Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013, Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,".
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021).
- Saputra, Thoyib Sah dan Wahyudi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Sari, Bana dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Guepedia, 2021).
- Shaliba, Jamil. *Al-Mu'jam Al-Falsafi*, Juz I, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), hlm. 539. Dalam Muhammad Afif Bahaf, "Akhlak Tasawuf", (Serang: Puri Kartika Banjarsari, 2015).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an* (Mizan Pustaka, 1994).
- Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru dan pembelajaran* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2018).
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).

Ahyar Rasyidi, Khalisah, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Barito Kuala

- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah)*, (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2020).
- Syuhada, Harjan dan Fida' Abdillah, *Akidah Akhlak – Madrasah Tsanawiyah kelas VII* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004).
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIP–UPI, *“Ilmu dan Aplikasi Pendidikan”*, (Grasindo, 2007).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Umar, Atho'illah. *Ilmu Hadist Dasar* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (cet. II; PT. Remaja Rosdakarya, 1990).